

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SASTRA SUNDA

Oleh : Ruswendi Permana

A. Pendahuluan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda disusun berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat no. 5 Tahun 2003 tentang pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah yang menetapkan bahasa daerah, antara lain bahasa Sunda, diajarkan di Pendidikan dasar di Jawa Barat. Kebijakan tersebut sejalan dengan jiwa UU no.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU no.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bersumber dari Undang-Undang '45 mengenai Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas diberikan pengajaran muatan lokal yang relevan. SKKD ini diputuskan oleh Gubernur Jawa Barat dengan nomor 423.5/Kep.674-Disdik/2006.

Bahasa Sunda menjadi bahasa tutur dan bahasa tulis pada masyarakat Jawa Barat. Tuturan dan wacana tulis itu dapat dijadikan bahan untuk menjabarkan lebih lanjut materi pokok dengan tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum pada standar kompetensi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda berpijak pada hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra. Belajar bahasa dan sastra pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu,

pembelajaran bahasa dan sastra sunda diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis serta untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra sunda.

Sebagai alat komunikasi, bahasa sunda digunakan untuk bertukar pesan (pikiran, perasaan, dan keinginan) baik lisan maupun tulisan, menyertai berbagai segi kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam fungsinya untuk mengungkapkan imajinasi dan kreatifitas, bahasa sunda juga telah menghasilkan aneka ragam bentuk dan jenis karya sastra dalam tradisi yang telah bersejarah. Dengan demikian, pemilihan bahan (materi) pembelajaran akan semakin penting apalagi hanya ada waktu dua jam dalam satu minggu. bahasa dan sastra sunda SMP (MT), SMA (SMK) adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra sunda peserta didik pada jenjang satuan pendidikan tersebut.

Fungsi standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai acuan bagi guru-guru di sekolah dalam menyusun kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra sunda sehingga segi-segi pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam berbahasa dan bersastra sunda dapat terprogram secara terpadu.

Adapun tujuan dari SKKD ini untuk memberikan petunjuk, arahan, kejelasan, dan kemudahan terhadap pelaksana pendidikan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra sunda.

Sebagai acuan program dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap berbahasa dan bersastra sunda, isi standar kompetensi dan kompetensi dasar ini didasarkan pada tujuan umum pembelajaran bahasa dan sastra sunda, yakni

peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan berbahasa dan bersastra sunda. Tujuan umum tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa sunda sebagai bahasa daerah di Jawa Barat yang juga merupakan bahasa ibu bagi sebagian masyarakatnya.
2. Peserta didik memahami bahasa sunda dari segi bentuk, makna dan fungsi serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai konteks (tujuan, keperluan dan keadaan).
3. Peserta didik memiliki kemampuan dan kedisiplinan dalam berbahasa sunda untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra sunda untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa sunda, mengembangkan kepribadian, dan memperluas wawasan kehidupan.
5. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra sunda sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia sunda.

B. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMA/SMK dalam mata pelajaran bahasa dan sastra sunda terdiri dari empat aspek yaitu :

1. Menyimak (*ngaregepkeun*)

Mampu menyimak untuk memahami, dan menanggapi beragam wacana lisan yang berupa percakapan, pidato, pembacaan atau pelantunan puisi (sajak, pupujian, guguritan), dan pembacaan prosa (dongeng, cerpen, novel, berita, biografi, bahasan dan artikel).

2. Berbicara (*nyarita*)

Mampu berbicara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan yang berupa percakapan, wawancara, bercerita, menceritakan, mengumumkan, menelpon, menjelaskan, berdiskusi, pidato, dan bermain peran.

3. Membaca (*maca*)

Mampu membaca untuk memahami dan menanggapi beragam teks yang berupa percakapan, prosa (sejarah, bahasan, biografi, cerita cerpen, dongeng, novel) dan puisi (*sajak, sawer, guguritan, wawacan*).

4. Menulis (*nulis*)

Mampu menulis untuk mengungkapkan berbagai pesan (pikiran, perasaan, dan keinginan) secara tertulis dalam beragam karangan yang berupa pedoman wawancara, prosa (pengalaman, biografi, bahasan, berita, essei, surat, *carita pondok*, laporan, bahasan) dan puisi (*sajak, guguritan, sisindiran*).

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra sunda mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra sunda yang meliputi aspek sebagai berikut :

1. Menyimak (*ngaregepkeun*)
2. Berbicara (*nyarita*)
3. Membaca (*maca*)
4. Menulis (*nulis*)

Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut dikaitkan dengan tema dan kaidah bahasa seperti lafal dan ejaan, pembentukan kata dan struktur kalimat.

D. Pembelajaran Peserta Didik Bersastra Sunda

1. Kompetensi dalam Pembelajaran Sastra :

a. Kemampuan Mengapresiasi Sastra

Kemampuan mengapresiasi sastra ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sastra sunda melalui :

- Mendengarkan hasil sastra
- Menonton hasil sastra
- Membaca hasil sastra

b. Kemampuan Berekspresi Sastra

c. Kemampuan Berekspresi Sastra ini dilakukan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan :

- Melisankan hasil sastra
- Menulis karya sastra

d. Kemampuan Menelaah Hasil Sastra

- Kemampuan menelaah hasil sastra ini dilakukan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan :
- Menilai hasil sastra
- Meresensi hasil sastra
- Menganalisis hasil sastra

2. Materi Pokok dalam Pembelajaran Sastra

Materi pokok merupakan bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian. Dipilih pokok-pokok yang utama. Materi pokok digunakan untuk bahan melatih dan memberi pengalaman kepada peserta didik agar ia memiliki kemampuan dasar yang kemudian dapat dikembangkan. Materi pokok yang dijadikan bahan untuk pengalaman mengapresiasi sastra, berekspresi sastra, dan menganalisis hasil sastra adalah puisi, carpon, dongeng, novel, dialog, drama, kritik dan resensi sastra.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan untuk memperoleh pengalaman dengan materi pokok itu adalah melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, menuturkan, membaca nyaring, mementaskan, menulis, menilai, meresensi, menganalisis hasil karya.

4. Kompetensi Dasar yang Spesifik sebagai Indikator

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi-materi itu diharapkan dapat mencapai target kompetensi yang spesifik. Kompetensi dasar yang spesifik itu dapat dijadikan ukuran menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Dengan kata lain, kompetensi yang spesifik itu, dapat dijadikan indikator dari keberhasilan pembelajaran. Salah satu contoh dalam pembelajaran membaca cerita pendek

salah satu indikatornya adalah kemampuan murid melalui kegiatan menangkap dan memahami tentang alur, perwatakan, latar, waktu, tema, dalam cerota pendek yang dibacanya.

5. Kegiatan untuk Memperoleh Kemampuan Mengapresiasi Sastra

a. Mendengarkan Hasil Sastra

- Mendengarkan pembacaan puisi
- Mendengarkan pembacaan carita pondok
- Mendengarkan penuturan dongeng
- Mendengarkan pembacaan atau pembawaan dialog/drama
- Mendengarkan pembacaan kutipan novel.

b. Menonton Hasil Sastra

- Menonton pementasan hasil drama

c. Membaca Hasil Sastra

- Membaca puisi
- Membaca carita pondok
- Membaca drama
- Membaca novel
- Membaca kritik tentang hasil sastra
- Membaca resensi tentang sastra

6. Kegiatan untuk Memperoleh Kemampuan Berekspresi Sastra

a. Melisankan Hasil Sastra

- Bercerita (menuturkan dongeng)
- Berdeklamasi

- b. Membaca Nyaring Novel
 - Membawakan dialog
 - Mementaskan drama
 - c. Menulis Karya Sastra
 - Menulis puisi
 - Menulis carita pondok
 - Menulis dongeng
 - Menulis drama pendek
7. Kegiatan untuk Memperoleh Kemampuan Menelaah Hasil Sastra
- a. Menilai hasil sastra
 - b. Meresensi hasil sastra
 - c. Menganalisis hasil sastra

8. Kreatifitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum dengan melakukan pemilihan dari jenis kegiatan, bahan kegiatan, dan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan keadaan siswa, sarana pembelajaran, dan keadaan masyarakat serta budaya di daerahnya.

9. Kesempatan dan Tantangan untuk Kreatif

Kesempatan dan tantangan untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran itu makin besar. Hal ini berhubungan dengan masalah kurikulum yang memiliki dipersifikasi dan otonomi daerah.

Untuk dapat memenuhi kesempatan dan tantangan itu, guru sendiri perlu mengembangkan kemampuannya berkenaan dengan apresiasi sastra, ekspresi

sastra, dan pengetahuan sastra dengan melakukan berbagai kegiatan. Sebagai guru ia pun sudah barang tentu perlu mengembangkan dirinya dalam segi pendidikan dan pengajaran pada bidangnya. Dengan kemampuan dan kreatifitas guru diharapkan pembelajaran sastra pada murid menjadi lebih baik.

E. Pengembangan Pembelajaran Sastra Sunda

Dalam pengembangan pembelajaran sastra sunda ini ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hal itu untuk meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu dapat dilakukan pengembangan melalui :

a. Bahasa Pengantar Pembelajaran

Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa sunda. Di sekolah-sekolah atau daerah-daerah yang mengalami kesulitan dengan pengantar bahasa sunda dapat digunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi selalu disertai dengan upaya serta perlahan-lahan bisa memahami bahasa sunda.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pemakaian bahasa sunda yang nyata dipengaruhi berbagai konteks antara lain siapa penyapa dan pesapa, pada situasi bagaimana, dimana tempatnya, kapan waktunya, media apa yang digunakan dan apa isi pembicaraannya. Untuk keperluan itu, dalam pembelajaran bahasa dapat digunakan berbagai pendekatan antara lain pendekatan kompetensi komunikatif dan pendekatan kontekstual dengan berbagai media dan sumber belajar.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra sunda murid harus mendapat kesempatan yang sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman berbahasa dan bersastra sunda, melalui kegiatan reseptif (menyimak dan membaca) dan kegiatan produktif (berbicara dan menulis). Di dalam hal ini perlu pula dipertimbangkan pemakaian aspek-aspek kebahasaan yang berupa fonem, kata, kalimat dan paragraf.

c. Pengorganisasian Materi

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra sunda merupakan kerangka tentang standar kompetensi yang harus diketahui, dilakukan, dan dikuasai oleh peserta didik pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam dua komponen utama yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi mencakup, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing bersangkutan dengan kemampuan berbahasa dan pengalaman bersastra. Aspek-aspek tersebut dalam pembelajarannya dilakukan secara terpadu.

F. Modél Pembelajaran Sastra Sunda

Modél pembelajaran sastra Sunda berbasis kompetensi saéstuna mangrupa wujud tina métode jeung prosedur diajar pembelajaran anu geus ditetepkeun. Kitu deui, gelarna prosedur ogé gumantung kana métode anu digunakeun dina prosés diajar-ngajar. Mun kitu, *métode* téh jadi mataholang anu jadi titik panginditan paradigma mikir dina enggoning nyieun modél pembelajaran.

Kumaha ari “modél pembelajaran sastra Sunda?” Dina *Pedoman Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda* ditétélakeun ngeunaan “Prosedur Pembelajaran Bahasa Sunda” anu ngamekarkeun “Modél Pembelajaran Bermakna”. Dina éta modél dipopoyankeun lima rupa léngkah kagiatan saperti kieu.

1. *Pemanasan-Apersépsi*, eusina mangrupa kagiatan
 - (a) neuleuman pangaweruh siswa (pratés),
 - (b) méré motivasi ka siswa ku bahan ajar anu ngirut tur aya mangpaatna, jeung
 - (c) ngarojong siswa supaya katajieu pikeun miwanoh hal-hal anu anyar
2. *Éksplorasi*, eusina mangrupa kagiatan
 - (a) ngawanohkeun bahan atawa kaparigelan anyar, jeung
 - (b) ngaitkeun bahan anyar téa jeung pangaweruh nu geus nyampak di siswa
3. *Konsolidasi*, eusina mangrupa kagiatan
 - (a) ngaktipkeun siswa dina maham bahan anyar jeung cara ngungkulan masalah, jeung
 - (b) ngaitkeun bahan ajar nu anyar jeung aspék kagiatan dina kahirupan

4. *Pembentukan sikap dan perilaku siswa*, eusina mangrupa kagiatan

(a) ngalarapkeun konsép anu diulik ku siswa dina kahirupanana, jeung

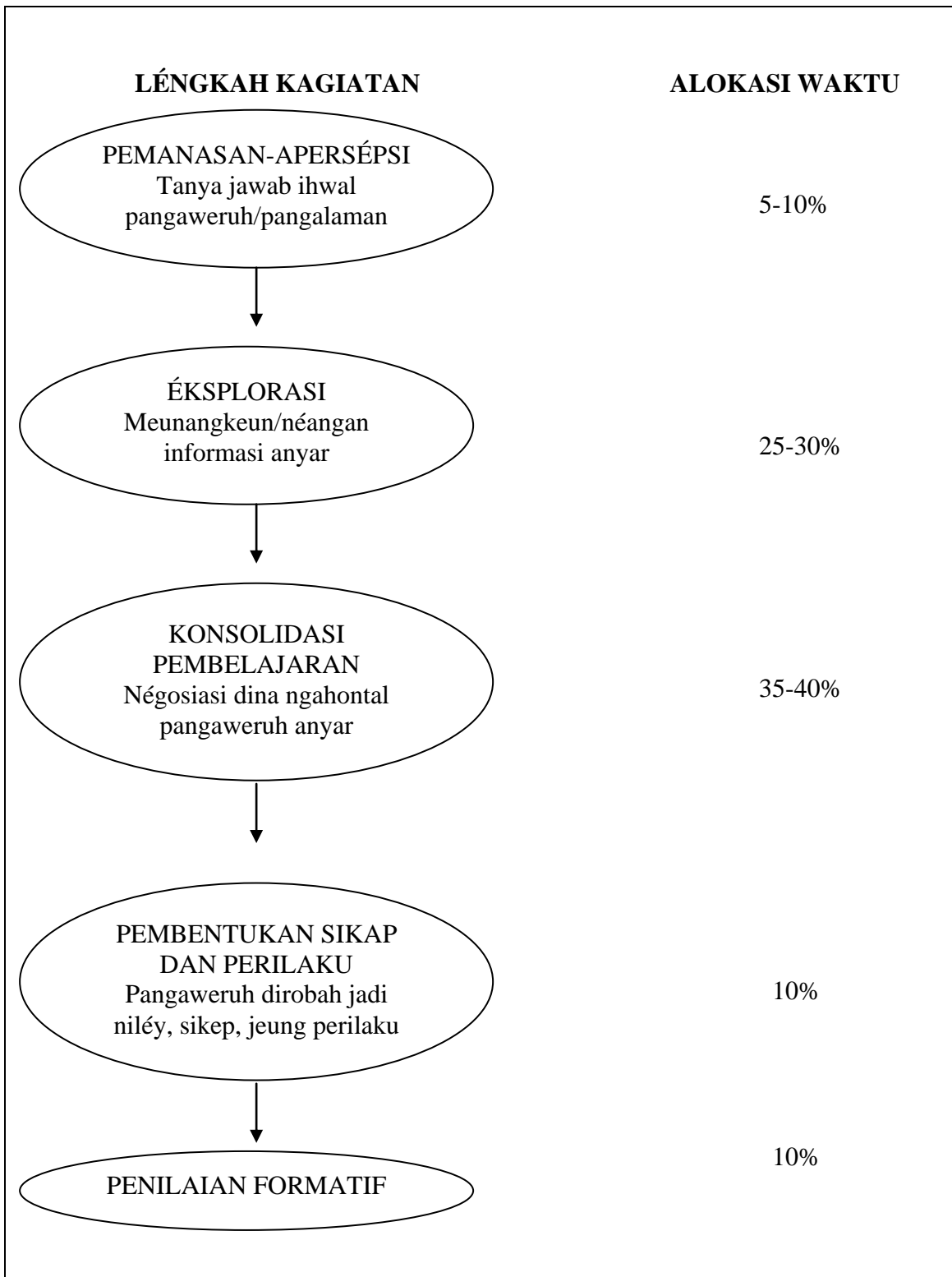
(b) ngawangun sikep jeung perilaku siswa dumasar kana konsép anu diulikna

5. *Penilaian Formatif*, eusina mangrupa kagiatan

(a) meunteun hasil pembelajaran siswa, jeung

(b) meunangkeun informasi pikeun niténan kahéngkérana jeung masalah siswa

Léngkah kagiatan dina nyusun modél pembelajaran bermakna bisa dititénan dina bagan ieu di handap



Saéstuna mah lima rupa léngkah dina modél pembelajaran bermakna téh bisa dibagi jadi tilu tahap kagiatan, nyaéta (1) kagiatan awal, (2) kagiatan inti, jeung (3) kagiatan ahir. Éta tilu tahapan kagiatan pembelajaran téh, wincikanana saperti ieu di handap.

1. *Kagiatan Awal (Bubuka)*

Kagiatan awal atawa bubuka lolobana dilaksanakeun ku guru. Eusina mangrupa pemanasan-apersépsi anu ngawengku, (1) apersépsi, (2) pratés, jeung (3) méré motivasi ka siswa pikeun diajar.

2. *Kagiatan Inti*

Kagiatan inti eusina mangrupa gambaran nyata tina prosés pembelajaran sabage realisasi tina metodologi (pendekatan, métode, jeung téknik) pembelajaran. Ieu tahapan téh ngawengku tilu komponén, nyaéta (1) éksplorasi, (2) konsolidasi pembelajaran, jeung (3) ngawangun sikep jeung perilaku siswa.

3. *Kagiatan Ahir (Panutup)*

Kagiatan ahir téh mangrupa kagiatan pamungkas dina prosés pembelajaran anu nétélakeun hiji upaya ngawangun sikep jeung perilaku siswa katut *penilaianana*. Ieu kagiatan ahir téh ngawengku komponén-komponén (1) nandeskeun bahan pembelajaran, (2) ngayakeun penilaian formatif (postés), (3) ngajelaskeun lajuninglaku kagiatan kaasup méré pancén, jeung (4) nutup pembelajaran.

Kawasna baé modél pembelajaran sastra ogé bisa nyonto kana éta modél. Najan kitu, urang kudu wanoh heula kana lingkup konsép bahan pembelajaran sastra, terus netepkeun *métode* pangajaran nu rék digunakeun dina éta pembelajaran.

Lingkup konsép bahan pembelajaran sastra anu perlu ditepikeun ka siswa di SMP/MTS téh ngawengku (1) puisi, (2) prosa, (3) drama.

Bahan pangajaran puisi ngawengku (a) jangjawokan/mantra, (b) sisindiran, (c) kakawihan, (d) pupujian, (e) wawacan, (f) guguritan, (g) pupuh, jeung (h) sajak.

Bahan pangajaran prosa ngawengku (a) carita pantun, (b) dongéng, (c) carita pondok, (d) novel. Sedengkeun bahan pangajaran drama ngawengku (a) naskah drama, jeung (b) naskah gending karesmén.

Lingkup konsép pembelajaran sastra téh ditandeskeun deui dina bahan ajar pemahaman basa jeung sastra Sunda anu mangrupa aspék konsép (pengétahuan) sastra saperti kieu.

1. Puisi

a. Unsur puisi

b. Jenis puisi (jangjawokan, sisindiran, kakawihan, pupujian, guguritan, wawacan)

2. Prosa

a. Unsur prosa

b. Jenis prosa (carita pantun, carita wayang, dongéng, carita pondok, novel)

3. Drama

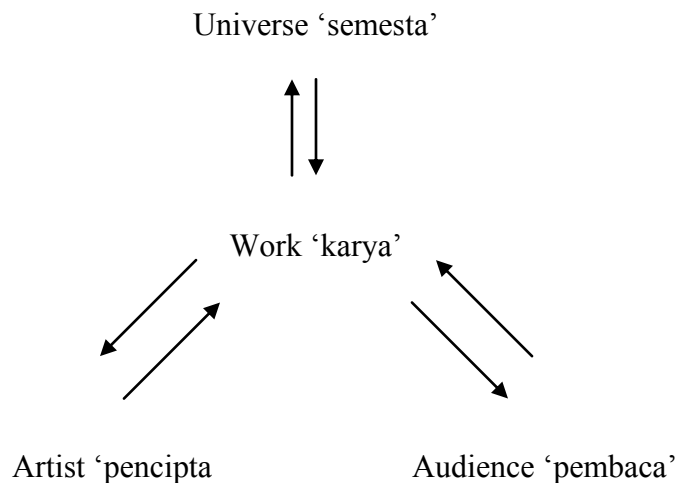
a. Unsur drama

b. Jenis drama

G. Pendekatan, Método, jeung Téknik Pembelajaran Sastra Sunda

1. Pendekatan (Pamarekan)

Dina pembelajaran sastra bisa ngagunakeun opat rupa pendekatan (pamarekan) sastra saperti anu dipopoyankeun ku Abrams (1953: 6, Sardjono, 2003: 45, Teeuw, 1988: 50) saperti ieu di handap.



- Pendekatan (pamarekan) anu nandeskeun tilikanana museur kana karya sastra sacara otonom disebut pamarekan *objéktif*.
- Pendekatan (pamarekan) sastra anu nandeskeun tilikanana museur ka paulis, disebutna pendekatan *eksprésip*.
- Pendekatan (pamarekan) anu nandeskeun tilikanana museur kana alam semesta disebut pendekatan *mimétik*.
- Pendekatan (pamarekan) anu nandeskeun tilikanana museur ka nu maca disebut pendekatan *pragmatik*.

2. Método (Padika)

Niténan bahan ajar sastra anu kudu ditepikeun ka siswa dina *Pedoman Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTS*, bahan ajar sastra Sunda téh aya dina pembelajaran menyimak (*ngaregepkeun*), berbicara (*nyarita*), membaca (*maca*), menulis (*nulis*).

Dina pembelajaran Sastra Sunda materi pokok pembelajarana baris diebrehkeun dina ieu conto di handap.

Kelas VII

a. Menyimak (*ngaregepkeun*)

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7.1 Mampu menyimak untuk memahami dan menanggapi wacana lisan yang berupa percakapan, dongeng, dan pupujian.	7.1.1 Menyimak penggalan-penggalan percakapan (rekaman dibacakan) 7.1.2 Menyimak dongeng 7.1.3 Menyimak <i>pupujian</i>

b. Berbicara (*nyarita*)

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7.2 Mampu berbicara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan untuk menyampaikan pengumuman, menceritakan pengalaman, menyampaikan bahasan, menceritakan tokoh, berbicara melalui telepon, dan bercakap-cakap dengan teman.	7.2.1 Menyampaikan pengumuman (wawaran) 7.2.2 Menceritakan pengalaman 7.2.3 Menyampaikan bahasan 7.2.4 Menceritakan tokoh idola 7.2.5 Berbicra melalui telepon 7.2.6 Bercakap-cakap

c. Membaca (*maca*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7.3 Mampu membaca untuk memahami dan menanggapi bacaan yang berupa sejarah lokal cerita babat, teks, percakapan, dongeng dan <i>carita pondok</i>	7.3.1 Membaca sejarah lokal/cerita babat 7.3.2 Membaca teks percakapan (<i>paguneman</i>) 7.3.3 Membaca dongeng 7.3.4 Membaca <i>carita pondok</i>

d. Menulis (*nulis*)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7.4 Mampu menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan dalam bentuk menulis pengalaman, biografi, sajak dan bahasan	7.4.1 Menulis pengalaman 7.4.2 Menulis biografi singkat 7.4.3 Menulis sajak 7.4.4 Menulis bahasan (eksposisi)

Dumasar kana “kegiatan inti” nu kaunggel dina pembelajaran maca jeung ngaregepkeun di luhur, bisa dicindekkeun yén métode anu digunakeun dina midangkeun bahan ajar sastra (prosa jeung puisi) nya éta métode *struktural* jeung *sémiotik*.

Métode struktural digunakeun pikeun ngarucat atawa nganalisis unsur-unsur carita dina karya prosa jeung unsur-unsur (hakekat) puisi. Ari métode semiotik digunakeun pikeun nyusud (nyungsi) *harti* jeung *ma’na* tanda-tanda nu kakandung dina karya sastra (prosa, puisi, jeung drama).

3. Téknik

Téknik nu bisa digunakeun dina pembelajaran sastra Sunda nya éta téknik ceramah, diskusi, Tanya jawab, *bermain peran* (simulasi, sosiodrama), résitasi (penugasan), jeung pemecahan masalah.

H. Panutup

Aya hal nu kawilang perlu diéstokeun dina nangtukeun modél pembelajaran sastra téh nyaéta métode nu rék digunakeun dina éta prosés pembelajaran. Pikeun milih jeung nangtukeun métode anu rék dipake gumantung kana bahan anu rék diajarkeun ka parasiswa.

Guru basa jeung sastra Sunda teu perlu bingung dina nyusun modél pembelajaran, lantaran geus aya hiji padoman nya éta buku *Pedoman Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Sunda*. Dina éta pedoman dipopoyankeun ngeunaan prosedur jeung métode (anu katitén tina kagiatan inti dina léngkah pembelajaran maca jeung ngaregepkeun). Satuluyna hal éta téh bisa nyiptakeun modél pembelajaran basa jeung sastra Sunda.

Di tungtung ieu pedaran, dipintonkeun salah sahiji conto silabus pembelajaran sastra Sunda.

FORMAT I

Mata Pelajaran : Bahasa Daerah
 Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Kelas/Semester : VII/2
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran

<i>Kompeténsi Dasar</i>	<i>Materi Pokok</i>	<i>Hasil Belajar</i>	<i>Indikator Pencapaian Hasil Belajar</i>	<i>Pembelajaran</i>
<i>Mendengarkan hasil sastra prosa</i>	<i>Pembacaan cerita pendek</i>	<i>Mampu menunjukkan tokoh-tokoh cerita, memaparkan alur, dan memahami amanat dalam cerita pendek</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dapat menunjukkan tokoh-tokoh cerita pada cerita pendek yang didengarkannya</i> • <i>Dapat memaparkan alur cerita pendek yang didengarkannya</i> • <i>Dapat menyebutkan amanat yang terdapat pada cerita pendek yang didengarkannya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mendengarkan pembacaan cerita pendek yang dituturkan guru</i> • <i>Menunjukkan dan mendiskusikan tokoh-tokoh cerita pendek yang didengarkannya</i> • <i>Memaparkan alur cerita pendek yang didengarkannya</i> • <i>Menyebutkan dan mendiskusikan amanat yang terdapat pada cerita pendek yang didengarkannya</i>

FORMAT 2

Mata Pelajaran	: Bahasa Daerah (Sunda)
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2x pertemuan)
<i>Kompeténsi Dasar:</i>	<i>Mendengarkan hasil sastra prosa.</i>
<i>Materi Pokok:</i>	<i>Pemahaman isi cerita pendek.</i>
<i>Hasil Belajar:</i>	<i>Mampu menunjukkan tokoh-tokoh cerita, memaparkan alur, dan memahami amanat pada cerita pendek.</i>
<i>Indikator Pencapaian Hasil Belajar:</i>	<ol style="list-style-type: none"><i>1. Dapat menunjukkan tokoh-tokoh cerita pada cerita pendek yang didengarkannya.</i><i>2. Dapat memaparkan alur cerita pendek yang didengarkannya.</i><i>3. Dapat menyebutkan amanat yang terdapat pada cerita pendek yang didengarkannya.</i>
<i>Indikator:</i>	<ol style="list-style-type: none"><i>1. Dapat menyebutkan tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita pendek.</i><i>2. Dapat menyebutkan karakteristik atau perwatakan tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita pendek.</i><i>3. Dapat menunjukkan unsur-unsur pembentuk alur dalam cerita pendek.</i><i>4. Dapat memaparkan alur cerita dalam cerita pendek.</i><i>5. Dapat menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita pendek..</i>

LANGKAH PEMBELAJARAN

Pemanasan-Apersépsi (5-10%)

- *Guru memperlihatkan cerita pendek hasil karya murid SD.*
- *Guru membagikan foto kopi cerpen hasil karya murid SD kepada murid-murid.*
- *Guru menceritakan ringkasan isi cerita pendek kepada murid-murid.*

Eksplorasi (25-30%)

- *Murid dikenalkan dengan hasil karya sastra Sunda jenis cerita pendek.*
- *Murid mengingat-ingat kembali hasil karya sastra Sunda yang sejenis bentuknya dengan cerita pendek yang pernah dibaca, didengar/diketahui sebelumnya.*
- *Guru menawarkan cara belajar yang diinginkan oleh murid.*

Konsolidasi Pembelajaran (35-40%)

- *Murid mencari dan mencatat tokoh protagonis dan antagonis dari cerpen yang didengarkannya.*
- *Murid mencatat karakteristik tokoh-tokoh cerita dalam cerita pendek yang didengarkannya.*
- *Murid mencari dan mencatat unsur-unsur pembangun alur yang terdapat dalam cerpen yang didengarkannya.*
- *Murid mencatat dan memaparkan alur cerita dari cerpen yang didengarkannya.*
- *Guru menjelaskan seperlunya tentang pengertian tokoh protagonis dan antagonis, unsure-unsur pembangun alur, alur cerita, dan amanat cerita. Hal itu dilakukan apabila ada murid yang masih menemukan kesulitan dalam memahami isi cerita pendek yang didengarkannya.*

Pembentukan Sikap dan Perilaku (10%)

- *Murid membuat ringkasan dan alur cerita dari cerpen yang dibaca/didengarkannya.*
- *Murid membuat analisis secara cermat untuk menentukan tokoh protagonis dan antagonis dari cerpen yang dibaca/didengarkannya.*
- *Murid membuat deskripsi tentang unsur-unsur pembangun alur cerita (menentukan*

unsur konflik, pembayangan, dan suspense)

- *Murid membuat catatan mengenai karakteristik (perwatakan) tokoh cerita, kemudian menyimpulkan tokoh cerita yang berwatak baik dan jahat.*
- *Murid merumuskan amanat cerita pendek dari cerpen yang dibaca/didengarkannya.*
- *Murid mendiskusikan unsur-unsur cerita pada cerpen kemudian saling mengoréksi rumusan pemikirannya masing-masing tentang unsur-unsur cerita yang dipahaminya.*

Penilaian Formatif (10%)

- *Berlatih mencari dan menentukan tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita pendek*
- *Berlatih menunjukkan karakteristik tokoh cerita dalam cerita pendek*
- *Berlatih menemukan dan menyusun alur cerita yang dipahaminya dari ceita pendek*
- *Berlatih menunjukkan unsur-unsur pembangun alur cerita yang terdapat dalam cerita pendek*
- *Berlatih menganalisis dan merumuskan amanat yang dipahaminya dalam cerita pendek*

SARANA DA SUMBER BELAJAR

Sarana Pembelajaran

- *Alat Peraga: Hasil karya sastra jenis cerita pendek*
- *Sumber Belajar: Buku teks, majalah, Koran*

PENILAIAN

1. Tes Tertulis

Mengoréksi unsur-unsur cerita dalam sebuah cerita pendek, yaitu penokohan, alur, dan amanat cerita.

a. Sebutkeun tokoh protagonis jeung antagonis nu kapanggih ku hidep dina éta carita pondok?

b. Tuduhkeun unsur-unsur pangwangun alur anu ngawengku (1) konflik, (2) pembanyangan, jeung (3) suspense nu aya dina éta carpon?

c. Kumaha watek tokoh protagonis jeung antagonis dina éta carpon?

d. Kumaha galur carita dina éta carpon téh?

e. Cindekkeun, naon amanat anu kapaham ku hidep tina éta carpon?

2. Kinerja Performansi

Performansi yang diharapkan dari kinerja murid adalah sebagai berikut.

(Jawaban yang benar dan tepat dari murid mengenai hal-hal yang ditanyakan dalam tes tertulis).

3. Produk

Hasil pekerjaan murid berkaitan dengan pemahamannya tentang penokohan, alur, dan amanat dalam sebuah cerita pendek.

4. Tugas

Murid diberi tugas mencari cerita pendek dalam majalah, buku kumpulan cerpen, dan Koran. Selanjutnya, murid menganalisis tokoh-tokoh cerita, alur cerita, dan amanat cerita dari cerpen yang dibacanya.

5. Portofolio

Guru mengadministrasikan penilaian berdasarkan portofolio, yaitu mencatat dan menganalisis perkembangan kemampuan murid dalam belajar.

Mengetahui

Kepala SMP,

Guru Mata Pelajaran,

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Sunda*.

_____. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Silabus dan RPP Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Sunda SD/MI*.

_____. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Silabus dan RPP Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Sunda SMP/MTS*.

_____. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Silabus dan RPP Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Sunda SMA/SMK/MA*.

Djoko Pradopo, rachmat. 1993 (cet ke-3). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Sunda. 2006. Dinas Provinsi Jawa Barat.

Jatman, Drs. Darmanto. 1985. *Sastra, Psikologi dan Masyarakat*. Bandung: Alumni.

Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya-Girimukti Pusaka.

Direktorat Pembinaan SMP. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif*.

Dirjen MPDM. Departemen Pendidikan Nasional.

Wibisana, Wahyu. 2001. "Kebijakan dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Sunda" dalam *Pedoman dan Makalah Kongres Basa Sunda VII*. Bandung LBSS.